



Pembinaan Usaha Pembibitan Durian Lokal di Desa Sapek, Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Syarifuddin*¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh, Jln. Blang Bintang Lama, Km. 8,5, Lampoh Keudee, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi: syarifuddinhasan767@gmail.com

Diterima 1 Maret 2021; Disetujui 28 Maret 2021; Dipublikasi 31 Maret 2021

Abstract: This community service aims to provide fostering of a local durian plant nursery which is umggul, in Sapek Village, Jaya District, Aceh Jaya Regency. Because of its many advantages and the limited number of local seeds, it is necessary to provide guidance for this durian nursery to the population. This activity starts with the provision of nursery facilities and infrastructure, such as nursery markers, polybags, preparation of fertile and loose soil, preparation of parent plants, rootstock and scion (entris), followed by the nursery maintenance stage. The target population is residents of Sapek Village, Jaya District, Jaya Regency, for two days. As a result of this activity, the population has been able to carry out durian plant nurseries perfectly and well.

Keywords: Nurseries, Durian, Local

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pembinaan pembibitan tanaman durian lokal yang umggul, di Desa Sapek, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Karena banyak keunggulannya dan keterbatasan jumlah bibit lokal, Maka perlu dilakukan pembinaan pembibitan durian ini kepada penduduk. Kegiatan ini dimulai dari penyediaan sarana dan prasarana pembibitan, seperti, tanda pembibitan, poliback, penyiapan tanah yang subur dan gembur, penyiapan tanaman induk, batang bawah dan batang atas (entris) yang dilanjutkan dengan tahap pemeliharaan pembibitan. Sasaran penduduk yang dibina adalah penduduk Desa Sapek, Kecamatan Jaya, Kabupaten Jaya, selama dua hari. Hasil dari kegiatan ini penduduk sudah mampu melakukan pembibitan tanaman durian dengan sempurna dan baik.

Kata kunci : Ikan Tongkol, kerupuk ikan, olahan ikan

Pertanian merupakan suatu sistem keruangan yaitu perpaduan subsistem fisis (tanah, iklim, hidrologi, topografi, dan segala proses alamiah) dan subsistem manusia, (tenaga kerja, kemajuan teknologi yang ada dimasyarakat, kemampuan ekonomi dan kondisi politis setempat (Sardiana, 2016).

Kegiatan pertanian / perkebunan yang dilakukan

penduduk Gampong Sapek, Kecamatan Jaya selain menanam padi di sawah, adalah usaha tani durian. Tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Usahatani durian yang telah dilakukan di Gampong Sapek, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Luas tanaman durian di Gampong ini antara satu sampai dua hektar dengan menggunakan lahan kebun dan pekerangan. Lahan Kebun selain menanam Durian

juga digunakan menanam untuk tanaman pinang. Dengan melakukan usahatani Durian diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga.

Pengelolaan usahatani durian terdapat berbagai kendala yang dihadapi petani agar hasil produksi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik dan mampu bersaing di pasar. Kendala utama yang dihadapi adalah ketersediaan bibit yang baik, selain adanya binatang / hewan pengganggu seperti monyet, yang merontokkan bunga durian, ketika berbunga.

Durian lokal adalah jenis durian yang tumbuh di Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Sebutan lokal karena durian ini tumbuh di Kecamatan Jaya dan mempunyai rasa yang khas, serta warna daging buahnya tebal, bertekstur agak lembut, berserat halus. Warna kulitnya berwarna hijau kekuningan dan buahnya besarnya bervariasi ada yang besar dan sedang dan beraroma sedang tidak begitu menyengat.

Persoalan yang dijumpai di lapangan adalah semakin terbatasnya populasi tanaman Durian lokal, hanya beberapa batang saja. Kelangkaan tanaman durian tersebut terjadi karena tanaman durian lokal umumnya tumbuh sendiri, bukan hasil budidaya atau penanaman oleh penduduk. Usaha penanaman sudah banyak dilakukan oleh masyarakat melalui perbanyakan melalui biji buah (generatif), tetapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan karena tanaman baru yang dihasilkan tidak sama dengan karakteristik induknya. Selain itu, waktu produksi yang terlalu lama yaitu mencapai 10 tahun lebih, juga menjadi penyebab kurangnya tanaman durian lokal.

Selain itu karena banyak pohon durian lokal yang sudah tua dan tidak produktif lagi, maka populasinya semakin menyusut. Oleh sebab itu, untuk menjaga populasi durian lokal, perlu dilakukan

pelestarian plasma nutfah unggul tersebut. Maka sangat diperlukan usaha pembibitan dengan aplikasi teknologi yang mampu menghasilkan tanaman hasil perbanyakan secara vegetatif. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan Usaha pembibitan durian lokal di Desa Sapek, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya.

KAJIAN PUSTAKA

Durian

Buah Durian adalah salah satu buah yang sangat digemari hampir oleh hampir semua orang, sehingga ada yang menamakannya sebagai Raja Buah. Di samping buahnya yang manis, harum dan warna daging dari putih sampai kekuningan yang kaya akan kalori, vitamin, lemak, dan protein. Batangnya bisa digunakan untuk bahan bangunan, kayu bakar dan lain-lain. Tanaman durian termasuk famili Bombaceae sebangsa pohon kapuk-kapukan. Tanaman durian lazim disebut adalah tumbuhan dari marga (genus) *Durio*, *Nesia*, *Lahia*, *Boschia* dan *Coelostegia*. Ada puluhan durian yang diakui keunggulannya oleh Menteri Pertanian dan disebarluaskan kepada masyarakat untuk dikembangkan. Macam varietas durian tersebut adalah: durian sukun (Jawa Tengah), petruk (Jawa Tengah), sitokong (Betawi), simas (Bogor), sunan (Jepara), otong (Thailand), kani (Thailand), sidodol (Kalimantan Selatan), sijapang (Betawi), dan sihijau (Kalimantan Selatan) (Bernad. T, 2008).

Untuk dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen maksimal, durian memerlukan beberapa syarat tumbuh. Syarat tumbuh tersebut antara lain iklim, media tanam dan ketinggian tempat. Curah hujan untuk tanaman durian maksimum 3000 – 3500 mm pertahun dan minimal 1500 – 3000

sebelum berbunga lebih baik daripada hujan terus menerus (Bernad, T, 2008).

Organ-organ pada tanaman durian meliputi akar, batang, daun, bunga, biji dan bunga. Akar tumbuhan merupakan struktur tumbuhan yang terdapat di dalam tanah. Akar sebagai tempat masuknya mineral (zat-zat hara) dari tanah menuju ke seluruh bagian tumbuhan. Tanaman durian termasuk tumbuhan dikotil yang mempunyai sistem akar tunggang, tetapi jika dikembangbiakan dengan setek atau cangkok maka tumbuhan tersebut akan memiliki akar serabut (Bernad, T, 2008).

Batang tanam durian sama seperti batang tumbuhan berkayu umumnya keras dan umumnya relatif panjang. Tumbuhan durian mempunyai batang yang bercabang-cabang, memiliki kambium vakular, sehingga dapat mengalami pertumbuhan sekunder. Daun tanaman durian berbentuk pipih melebar dan berwarna hijau. Tanaman durian hanya memiliki satu daun pada tangkainya, sehingga durian disebut memiliki daun tunggal (Bernad. T, 2008).

Pembibitan Tanaman Durian

1. Pengadaan bibit dengan cara generatif untuk penyediaan batang bawah

Sumber generatif tanaman durian yang dapat dijadikan sebagai sumber perbanyakan adalah biji. Biji durian berasal dari buah masak dapat disemai dan tumbuh menjadi bahan batang bawah bibit durian unggul untuk perbanyakan bibit durian dengan sambung pucuk. Persyaratan biji durian yang dapat dijadikan sebagai bibit atau batang bawah adalah:

- a. berasal dari tanaman yang sehat,
- b. tanaman mempunyai perakaran yang kuat,
- c. tanaman mempunyai ketahanan terhadap penyakit tanah,

d. mempunyai ketahanan terhadap cekaman lingkungan (Prastowo.N.,2006).

Perkembangbiakan generatif terjadi melalui biji. Secara alami, sifat keturunan yang diperoleh biasanya berbeda dengan induknya. Perbedaan sifat ini terjadi karena perpaduan sifat yang berbeda dari kedua induknya akibat penyerbukan yang dibantu oleh serangga, air, angin dan lain-lain.

2. Pengadaan bibit dengan cara vegetatif

Keuntungan penggunaan teknik pembibitan secara vegetatif antara lain keturunan yang didapatkan mempunyai sifat genetik yang sama dengan induknya, tidak memerlukan peralatan khusus, alat dan teknik yang tinggi kecuali untuk produksi bibit dalam skala besar, produksi bibit tidak tergantung pada ketersediaan benih pada musim buah, bisa dibuat secara kontinu dengan mudah sehingga dapat diperoleh bibit dalam jumlah yang cukup banyak, meskipun akar yang dihasilkan dengan cara vegetatif pada umumnya relatif dangkal, kurang beraturan dan melebar, namun lama kelamaan akan lebih cepat bereproduksi dibandingkan dengan tanaman yang berasal dari biji (Tambing. Y, 2008).

Perbanyakan secara vegetatif memiliki beberapa cara yaitu:

Sambung

Grafting ini bukanlah sekedar pekerjaan menyisipkan dan menggabungkan suatu bagian tanaman, seperti cabang, tunas atau akar pada tanaman yang lain. Melainkan sudah merupakan suatu seni yang sudah lama dikenal dan banyak variasinya. (Prastowo. N, (2006). menyatakan bahwa seni grafting ini telah digemari sejak dua abad yang lalu, yaitu sekitar abad ke-15 dia menggambarkan betapa pelik dan banyaknya ragam dari seni grafting

ini. Disamping itu (Tambing, Y, 2008) mengatakan bahwa ada 119 bentuk grafting. Dari sekian banyak grafting ini digolongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu:

1. Bud grafting atau budding, yang kita kenal dengan istilah okulasi
2. Scion grafting, lebih populer dengan grafting saja, yaitu sambung pucuk atau enten
3. Grafting by approach atau inarching, yaitu cara menyambung tanaman sehingga batang bawah masih berhubungan dengan anaknya masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pembibitan durian lokal meliputi eksplorasi pohon induk yang masih produktif sebagai sumber entris/pucuk atas, penyediaan sarana dan prasarana pembibitan seperti : pembangunan balai seedling, pembangunan balai nursery/perawatan bibit, instalasi untuk air irigasi penyiraman bibit. Produksi bibit, dimulai dari penyiapan batang bawah hasil penyemaian biji buah durian lokal, koleksi pucuk dilanjutkan dengan proses penyambungan/grafting (top grafting dan side grafting). Proses produksi bibit dilakukan di kebun penduduk yang di bina, yang terbuat dari batang pepohonan bekas dan diberi atap yang terbuat dari plastic, untuk menjaga suhu ruang tetap stabil.

Bibit yang sudah hidup selanjutnya dirawat di bawah tenda atap plastik yang terbuat dari plastik, yang ditopang dengan batang kayu bekas, dengan tujuan untuk melindungi bibit dari pencahayaan langsung. Proses yang dilakukan meliputi penyiangan/ pembersihan bibit dari gulma, pemupukan, penyiraman dan penyemprotan pestisida untuk pemberantasan hama/penyakit bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari pengabdian ini adalah pembibitan durian lokal. Pada pembibitan ini dilakukan pembuatan bibit secara vegetative dengan penerapan teknik *top grafting* atau sambung pucuk dan *side grafting* atau sambung samping. Keistimewaan cara vegetative ini adalah tanaman akan memberikan hasil yang sama dengan induknya dan akan berbuah lebih cepat dibandingkan dengan perbanyakan dari biji. Salah satu cara pembiakan vegetative adalah sambung pucuk (*top grafting*). Adapun kelebihan dari cara vegetative dibandingkan dengan cara generative (dari biji) adalah : (1) umur berbuah lebih cepat. (2) Aroma dan cita rasa buah tidak menyimpang dari sifat induknya. (3) diperoleh individu baru dengan sifat unggul lebih banyak, misalnya batang bawah (*rootstock*) yang unggul perakarannya disambung dengan batang atas (entris, *scion*) yang unggul produksi buahnya.

Produksi bibit durian lokal dimulai dari penyiapan batang bawah dan batang atas (*entris*). Untuk batang bawah, biji yang dipakai diambil dari durian lokal asalan. setelah dikonsumsi atau dimakan oleh masyarakat. Biji local ini disemai di dalam polybag yang sudah diisi dengan media tanam tanah yang gembur dan subur. Untuk pucuk atas (*entris*) dipakai pucuk durian lokal sehat dan yang unggul, baik besar buahnya, rasanya, ketebalan isinya, aromanya dan sifat unggul lainnya. kemudian dibungkus pelepah pisang supaya *entrisj* tidak cepat mengering. Adapun cara penyambungannya adalah batang bawah dipotong pada ketinggian sekitar 20 cm. bekas potongan kemudian dibelah sedalam 2 cm, *entrisj* atau batang atas dengan panjang sekitar 8 cm dihilangkan daunnya, bagian

bawahnya dibuat meruncing kemudian diselipkan ke dalam belahan batang bawah. Sambungan kemudian diisolasi/dililit dengan plastik okulasi yang sudah direntangkan. Sambungan disungkup dengan plastik dan diikat bagian bawahnya untuk mengurangi penguapan. Bibit kemudian ditempatkan di balai nursery supaya terhindar dari matahari langsung.

Setelah Kegiatan *grafting* maka dilakukan pemeliharaan bibit. Kegiatan pemeliharaan terdiri dari penyiraman, pemupukan dan pengendalian OPT. Bibit dijaga kelembabannya dengan menyiramnya setiap sore. Sambungan yang berhasil ditandai dengan batang atas yang masih tetap hijau. Plastik okulasi bisa dibuka setelah 3 minggu dari waktu penyambungan..ibit siap tanam setelah 3 bulan dari waktu penyambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

1. Penduduk yang dibina sudah dapat melakukan proses pembibitan durian lokal.
2. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, karena penduduk yang dibimbing mendukungnya dengan baik dana dan fisik maupun tanamannya.
3. Kegiatan ini, mampu atau dapat menambah pengetahuan masyarakat yang dibina dalam proses pembibitan durian lokal.

Saran

Melalui hasil pembinaan ini, diharapkan masyarakat, dapat menerapkan dan mengembangkan pembibitan durian lokal khususnya yang lebih banyak keunggulannya, dan juga bibit durian varietas lainnya

yang juga mempunyai keunggulan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernad. T. Wahyu Wiyana, 2008. *Sukses Bertanam Durian*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Kemas Ali Hanafiah, 2004. *Dasar- Dasar Ilmu Tanah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lily Agustina, 2004. *Dasar Nutisi Tanah*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Prastowo N, J.M. Roshetko. 2006., *Tehnik Pembibitan dan Perbanyakkan Vegetatif Tanaman Buah*. World Agroforestry Centre (ICRAF) dan Winrock International. Bogor, Indonesia. p.100
- Sardiana, IK., NLR Purnawan., 2016. [Indigenous community, ecotourism and sustainability: Experience from Tenganan Dauh Tukad traditional.](#) *Heritage, Culture and Society: Research agenda and best practices in the hospitality and tourism ind* | vol: | issue : | 2016-01-01 | Conference Proceeding
- Sardiana, IK., BRT Putri, IG Suranjaya, NLR Purnawan. 2015. Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Udayana. Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS 6 (1)
- Tambing, Y., dan A. Hadid. (2008). *Keberhasilan Pertautan Sambung Pucuk pada Mangga dengan Waktu Penyambungan dan Panjang Entris Berbeda*. J. Agroland 15 (4) : 296 – 301.